

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Deskripsi Hasil Penelitian**

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui perkembangan yang terjadi pada variabel yang ada pada penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham, profitabilitas, nilai tukar rupiah, suku bunga. Hasil penelitian adalah proses deskripsi dari seluruh hasil penelitian yang terdiri dari uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis penelitian.

##### **5.1.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat yang ditujukan untuk memenuhi beberapa asumsi dengan tujuan data yang didapat dari penelitian layak untuk dilakukan uji penarikan hipotesis penelitian. Berikut uji asumsi klasik yang didapatkan dalam penelitian ini:

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah data pada variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki kelayakan atau kenormalan data yang diperoleh untuk diteliti. Uji normalitas ditujukan untuk memenuhi asumsi normalitas, dimana suatu data dianggap normal apabila mendapatkan nilai Asymp Sig kolmogrov smirnov diatas taraf nyata 0,05. Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini.

**Tabel 5.1**  
Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		6
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,24634863
	Most Extreme Differences	Absolute
Positive		,206
Negative		-,127
Kolmogorov-Smirnov Z		,505
Asymp. Sig. (2-tailed)		,961

a. Test distribution is Normal.

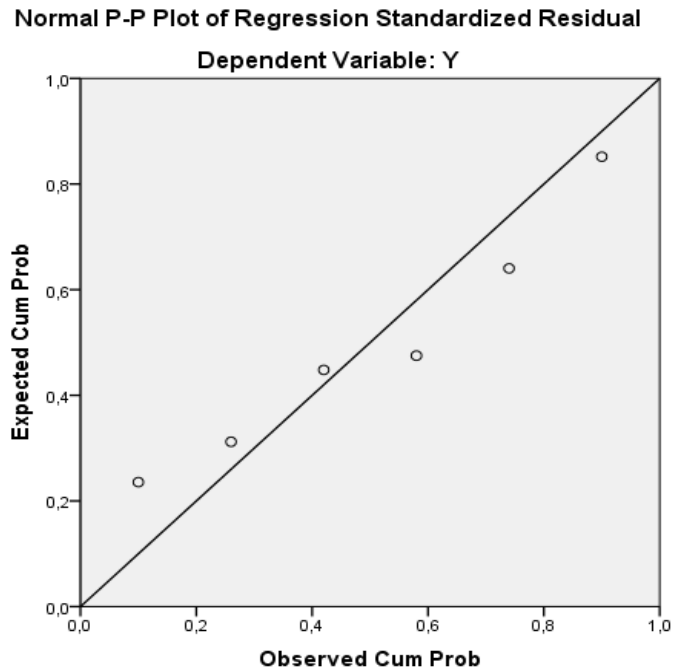
b. Calculated from data.

Sumber : Spss diolah

Dari tabel di atas terlihat nilai Asymp Sig sebesar 0,961 di atas atau lebih besar dari taraf nyata 0,05 sehingga bisa dinyatakan bahwa data tersebut data berdistribusi normal.

Untuk melengkapi dan memperkuat temuan ini, penulis menambahkan uji Scatter P-Plot, dimana jika sebaran data mengikuti garis diagonal maka data berdistribusi normal, namun apabila data tersebar secara acak maka data tidak berdistribusi normal. Karena model yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal.

**Gambar 5.1**  
Uji scater P-Plot



Sumber : Spss diolah

Dari gambar diatas terlihat bahwa sebaran data mengikuti garis diagonal yang berarti data terdistribusi normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi variasi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

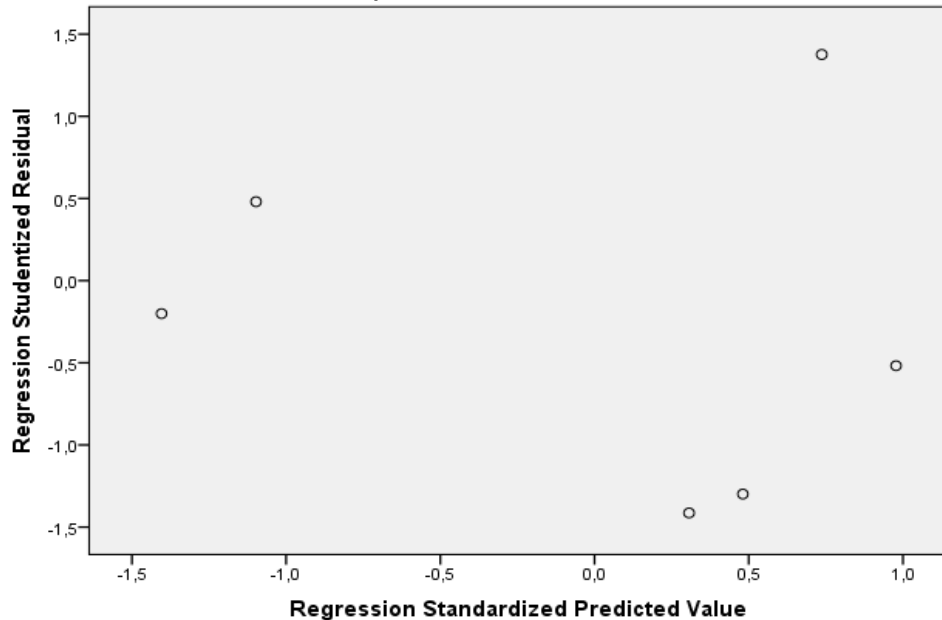
Dalam uji analisis statistik ada beberapa cara untuk yang bisa dilakukan sebagai upaya untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas, salah satu cara untuk memprediksi heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola gambar scatterplots. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini maka dapat dilihat dari gambar grafik scatterplots dibawah ini.

**Gambar 5.2**

Uji heteroskedastisitas

**Scatterplot**

**Dependent Variable: Y**



Sumber: spss diolah

Dari gambar grafik scatterplots di atas dapat diketahui bahwa titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas dan dibawah saja dan penyebarannya tidak membentuk pola.

### **3. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolinearitas). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal adalah variabel yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Ada dua cara dalam pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai tolerance jika nilai tolerance lebih besar 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas atau juga melihat pada nilai VIF (variance inflation factor) jika

nilai VIF lebih kecil 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas. Dibawah ini adalah hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

**Tabel 5.2**  
Uji multikolinearitas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4,657	3,899		-1,194	,355	
	X1	-,589	,314	-,116	-1,877	,201	,309
	X2	,002	,000	,878	15,126	,004	,353
	X3	1,087	,173	,262	6,298	,024	,686

a. Dependent Variable: Y

Sumber: spss diolah

Dari tabel di atas terlihat ketiga variabel mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan juga mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Maka dapat dinyatakan bahwa data di atas menunjukkan tidak ada multikolinearitas dalam penelitian ini.

### 5.1.2 Uji Regresi Linier Berganda

#### 1. Uji Koefisien Regresi

Uji koefisien regresi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui adanya hubungan dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat Harga Saham. Berikut hasil uji koefisien regresi ( $R^2$ ).

**Tabel 5.3**  
Uji koefisien regresi ( $R^2$ )

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,999 <sup>a</sup>	,998	,994	,38951

Sumber : Spss diolah

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai  $R^2$  yang didapat adalah sebesar 0,994 yang berarti variabel bebas dalam penelitian mampu menjelaskan adanya hubungan sebesar 99,4 % terhadap variabel terikat Harga Saham. Sisanya sebesar 0,6 % dijelaskan oleh variabel-variabel diluar penelitian.

## 2. Uji Regresi

Uji Regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas Profitabilitas, Nilai Tukar Rupiah dan Suku Bunga terhadap variabel terikat Harga Saham. Berikut hasil uji regresi.

### a. Uji Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan langsung dari variabel bebas profitabilitas, nilai tukar rupiah dan suku bunga terhadap variabel terikat harga saham. Apabila nilai Sig uji F dibawah taraf nyata 0,05 maka dapat dinyatakan seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Harga Saham. Berikut hasil uji F.

**Tabel 5.4**  
Uji Simultan (Uji F)  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	127,480	3	42,493	280,078	,004 <sup>b</sup>
	Residual	,303	2	,152		
	Total	127,783	5			

Sumber : Spss diolah

Dari tabel diatas terlihat nilai Uji F hitung sebesar 280,078 >3,10 F tabel dan mendapatkan nilai probabilita sebesar 0,004 < dari taraf signifikansi 5% atau 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Harga Saham.

b. Uji Parsial

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan langsung dari variabel bebas Profitabilitas, Nilai Tukar Rupiah dan Suku Bunga terhadap variabel terikat Harga Saham. Apabila nilai Sig Uji T dibawah taraf nyata 0,05 maka dapat dinyatakan masing-masing variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Harga Saham. Berikut di bawah ini hasil Uji Regresi Parsial (Uji T).

**Tabel 5.5**  
Uji Parsial (Uji T)  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4,657	3,899		-1,194	,355
1 X1	-,589	,314	-,116	-1,877	,201
X2	,002	,000	,878	15,126	,004
X3	1,087	,173	,262	6,298	,024

Sumber : SPSS diolah

Dari tabel diatas terlihat Uji Tuntu variabel Profitabilitas(X1) mendapatkan nilai sebesar T hitung 1,877 < 2,086 T tabel dan nilai probabilitanya 0,201 > dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Uji T untuk variabel Nilai Tukar Rupiah (X2) mendapatkan nilai sebesar T hitung 15,126 > 2,086 T tabel dan nilai probabilita sebesar 0,004 < dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dan Uji T untuk variabel Suku Bunga(X3) mendapatkan nilai sebesar T hitung 6,298 > 2,086 T tabel dan nilai probabilitanya sebesar 0,024 < dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Sehingga dapat dinyatakan dari ketiga variabel bebas Profitabilitas, Nilai Tukar Rupiah dan Suku

Bunga berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Harga Saham hanya variabel Profitabilitas yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### 5.1.3 Uji Hipotesis Penelitian

#### 1. Persamaan Regresi

Persamaan regresi merupakan formula yang menunjukkan hubungan keterkaitan antar variabel dalam membentuk nilai variabel terikat. Berikut persamaan regresi dalam penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -4,657 - 0,589 + 0,002 + 1,087$$

### 5.2 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan berikut pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

#### a. Hipotesis 1

Diduga terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari variabel bebas Profitabilitas, Nilai Tukar Rupiah dan Suku Bunga terhadap variabel terikat Harga Saham. Hasil Uji F mendapatkan nilai probabilitas sebesar  $0,004 <$  dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dari hasil ini maka dapat dinyatakan bahwa Hipotesis 1 diterima, yaitu terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari seluruh variabel bebas Profitabilitas, Nilai Tukar Rupiah dan Suku Bunga terhadap variabel terikat Harga Saham.

#### b. Hipotesis 2

Diduga terdapat pengaruh signifikan secara parsial dari variabel Profitabilitas terhadap variabel terikat Harga Saham. Hasil Uji T untuk variabel Profitabilitas ( $X_1$ ) mendapatkan nilai probabilitas sebesar  $0,201 >$  dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dari hasil ini maka dapat dinyatakan bahwa Hipotesis 2 ditolak, sehingga secara parsial variabel bebas Profitabilitas tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terkait Harga Saham.

#### c. Hipotesis 3

Diduga terdapat pengaruh signifikan secara parsial dari variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap variabel terikat Harga Saham. Hasil Uji T untuk variabel Nilai Tukar Rupiah ( $X_2$ ) mendapatkan nilai probabilitas sebesar  $0,004 <$  dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dari hasil ini maka dapat dinyatakan bahwa



Hipotesis 3 diterima, yaitu terdapat pengaruh signifikan secara parsial dari variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap variabel terikat Harga Saham.

d. Hipotesis 4

Diduga terdapat pengaruh signifikan secara parsial dari variabel Suku Bunga terhadap variabel terikat Harga Saham. Hasil Uji T untuk variabel Suku Bunga ( $X_3$ ) mendapatkan nilai probabilitas sebesar  $0,024 <$  dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dari hasil ini maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial dari variabel Suku Bunga terhadap variabel terikat Harga Saham.

### 5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Profitabilitas, Nilai Tukar Rupiah dan Suku Bunga terhadap Harga Saham

Hasil penelitian secara simultan terdapat nilai probabilitas sebesar  $0,004 <$  dari taraf signifikan 0,05, maka secara Uji F keseluruhan variabel terdapat pengaruh signifikan Profitabilitas, Nilai Tukar Rupiah dan Suku Bunga terhadap Harga Saham. Dan di samping itu terdapat hubungan dengan nilai uji koefisien regresi ( $R^2$ ) sebesar 99,4%, sisanya di pengaruh oleh faktor model lainnya.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan secara parsial Profitabilitas terhadap Harga Saham Bank BUMN dengan nilai koefisien beta sebesar -0,589. Hasil ini menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki hubungan arah terbalik terhadap harga saham sehingga kalau terjadi kenaikan satu persen pada Profitabilitas akan mengakibatkan penurunan pada Harga Saham Bank BUMN sebesar 0,589, namun perubahan ini tidak signifikan. Kondisi ini, menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam penggunaan aktiva yang semakin berkurang sehingga perusahaan lebih banyak memiliki total aktiva dibandingkan dengan laba bersih, kemungkinan banyak aktiva yang menganggur akan mengakibatkan pada operasional perusahaan dalam melakukan transaksi penjualan sehingga perolehan laba berkurang dengan demikian kinerja perusahaan akan menurun. Dan disamping itu, besar kecilnya ROA (profitabilitas) tidak serta merta mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Semakin tinggi Return on asset mengindikasikan bahwa investor

kurang menganggap penting akan laba bersih dan tingkat penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, investor lebih memperhatikan dari segi kondisi pasar yang terjadi di pasar modal. Di dukung oleh peneliti sebelumnya oleh Rengga Jeni Ery Sugiarto (2014) dengan hasil bahwa “debt to equity ratio, dividen per share dan return on asset yang menunjukkan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham hanya variabel debt to equity ratio, dan dividen per share. Sedangkan return on asset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham”.

### 3. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara parsial Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Bank BUMN dengan nilai koefisien beta sebesar 0,002 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu persen pada Nilai Tukar Rupiah akan meningkatkan Harga Saham sebesar 0,002. Ada hubungan positif atau searah antara Nilai Tukar Rupiah pada Harga Saham, dimana setiap ada kenaikan atau penurunan pada Nilai Tukar Rupiah maka akan meningkatkan atau menurunkan Harga Saham sebesar kenaikan atau penurunan yang terjadi. Hal ini membuktikan bahwa kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi akan mengakibatkan ketidakstabilan nilai tukar rupiah terhadap dollar dari waktu ke waktu akan menyebabkan ketidakstabilan harga saham. Kondisi ini cenderung menimbulkan keraguan bagi investor, sehingga kinerja bursa efek menjadi menurun, terutama pada perusahaan milik negara atau pemerintah seperti Bank BUMN. Artinya semakin baik nilai tukar rupiah terhadap dollar maka semakin baik pula harga saham. Sesuai yang dijelaskan Sitinjak dan Kurniasari, 2003 mengemukakan bahwa “menurunnya Kurs Rupiah terhadap mata uang asing khususnya Dolar AS memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal”.

### 4. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan Suku Bunga terhadap Harga Saham Bank BUMN dengan nilai koefisien beta sebesar 1,087. Dalam maksud ini Suku Bunga mempunyai hubungan yang positif atau memiliki hubungan berbanding lurus dengan Harga Saham, artinya setiap kenaikan satu persen pada Suku Bunga akan meningkatkan kenaikan Harga Saham sebesar 1,087. Artinya BI rate naik akan diikuti kenaikan Harga Saham, hal ini disebabkan BI rate mengalami kenaikan bertahap. Kondisi seperti ini memberikan pengaruh positif terhadap Harga

Saham khususnya perusahaan Perbankan. Perlu diketahui dengan naiknya BI rate membuat suku bunga dasar kredit di perbankan mengalami kenaikan yang berimbas kepada peningkatan kinerja perusahaan Perbankan Khususnya dalam hal ini yaitu Bank BUMN. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan Perbankan membuat harga saham perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar BUMN yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan. Sesuai dengan peneliti sebelumnya oleh Zainuddin Iba dan Aditya Wardhana dengan hasil kesimpulan bahwa “Suku Bunga SBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham. Dan di jelaskan dengan Dahlan Siamat (2005:139) mengatakan BI rate adalah suku bunga dengan tenor satu bulan diumumkan oleh bank indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (stance) kebijakan moneter.

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa para investor atau pembeli saham, lebih melihat pentingnya nilai Kurs dan Suku Bunga dalam memutuskan pembelian saham Bank BUMN yang pada akhirnya berpengaruh terhadap Harga Saham Bank BUMN. Hal ini membuktikan bahwa bank bumn sangat terpengaruh oleh keadaan ekonomi secara umum dari pada keadaan internal perusahaan yaitu ROA(profitabilitas).

Bank BUMN merupakan Milik Pemerintah, sedangkan Suku Bunga dan Kurs merupakan hal yang mana pemerintahlah yang bertanggung jawab dan menentukan, hal ini yang kemudian menjadi persepsi investor terkait Saham Bank-bank BUMN. Bahwa semakin baik pengelolaan ekonomi secara umum yang ditunjukkan dari Suku Bunga dan Kurs mata uang rupiah, maka investor beranggapan Indonesia dalam keadaan baik yang berarti Bank-bank Milik Pemerintah Indonesia dalam keadaan baik dan bagus untuk dibeli sahamnya. Pada akhirnya hal ini akan berpengaruh terhadap Harga Saham karena adanya perspesi yang baik tersebut.